

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHЛИЛАН**
(Studi dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon
Bantul Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :
Zakka Reynaldi
NIM 14410191

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZAKKA REYNALDI**
NIM : 14410191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Mahasiswa,



Zakka Reynaldi
NIM. 14410191



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakka Reynaldi

NIM : 14410191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam

Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan (Studi Dalam

Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto

Sewon Bantul Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2018
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-332/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN

(Studi dalam Majelis Dzikir Do'a dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zakka Reynaldi

NIM : 14410191

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001Yogyakarta, 09 JUL 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ (الحجرات : ١٣)

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Maha teliti.”

(Al-Hujuraat : 13)¹

Melukai fisik dan hati sesama, adalah melukai diri sendiri, karena kita semua adalah saudara sebangsa, dan saudara sesama manusia.

Kiai Umaruddin Masdar, S.Ag²



¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata : Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal. 517.

² Ristu Hanafi-detikNews, “Majelis Dzikir Gusdurian Berdo'a Untuk Bangsa di Area Gereja Lidwina” , <https://news.detik.com/jawatengah/3867556/majelis-dzikir-gusdurian-berdo'a-untuk-bangsa-di-area-gereja-lidwina.html>, 29 Maret 2018.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَالِكِ الْحَقُّ الْمُبِينُ، الَّذِي حَبَّانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. الَّلَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan besar baginda agung Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan (Studi Dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta”

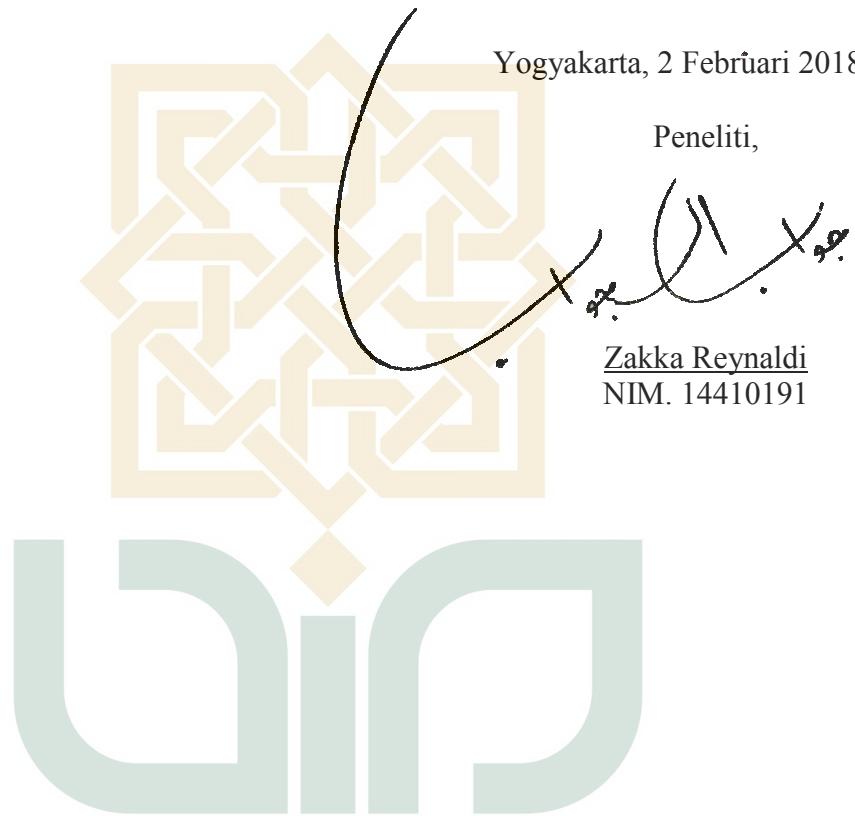
Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.

4. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membagi ilmu, mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
6. Kiai Umaruddin Masdar, S.Ag, selaku pengasuh Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Bapak Drs. R. Bambang Harinto, S.E, dan Hj. Uswatun Khasanah selaku orang tua tercinta yang selalu memberi do'a dan semangat tiada henti yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Adikku Virsha Nadia Reynalda Salsabila yang mengajarkan apa itu arti kesabaran kepada peneliti.
9. Keluarga Mabes UIN Suka yang menjadi keluarga kedua, menemani suka dan duka. Sahabat-sahabatku Erwin Siswanto, Muh. Afifullah Nizary, Mukhlis Hidayatullah, yang selalu ada untuk peneliti, Alvin Dwi Liyandra, Najib Ulinnuha, Ardani Alfatchurrozi, Abd. Syukur Aziz, Abdurrohman Sholeh, Kang Gareng, M. Nur Rizal yang selalu memberikan inspirasi kepada peneliti.
10. Sahabat KKN Sikepan yang menjadi penyemangat untuk terus berjuang, Mas Fariz, Afifah, Usman, Irvan, Ari, Mbak Ima, Merlin, Lukluk, Ayuk.
11. Keluarga PKTQ 2016 yang mengajarkan arti kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan. Terkhusus Mas Afiq, Mas Adi, Febri, Anwar, Naning, Gus Zaki, Aman, Mbak Laela, Etika, dan segenap jajaran pengurus PKTQ 2016 lainnya.
12. Para ustadz dan ustadzah pengajar At-Thoyyibah yang sudah mendo'akan peneliti, serta santri-santri rutinan yang selalu menjadi pemicu semangat sehingga peneliti tak kenal merasa lelah.

13. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang membangun dari semua kebaikan dimasa yang akan datang.



ABSTRAK

Zakka Reynaldi. Internalisasi Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan (Studi dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini berawal dari maraknya kasus–kasus intoleransi beragama yang terjadi pada akhir–akhir ini. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia belum mampu menjadi pionir dalam mewujudkan kedamaian dan keberagamaan terutama melalui jalur pendidikan modern. Pendidikan agama Islam di sekolah–sekolah masih cenderung menutup diri dari informasi pemahaman agama yang terbuka dan kurang menekankan pada penghayatan akan agamanya yang sarat akan nilai–nilai toleransi dan keterbukaan. Hal berbeda justru ditemukan di dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah yang diasuh oleh Kiai Umaruddin Masdar. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal yang berkembang di masyarakat, majelis ini sukses menjadikan tahlilan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada nilai–nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural sehingga hubungan antar masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda bisa tetap terjaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar belakang Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap hasil data yang dikumpulkan, kemudian di tarik kesimpulan.

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam tahlilan terdapat nilai–nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yaitu (1) Nilai Kerukunan, (2) Nilai Toleransi, (3) Nilai Demokrasi, dan (4) Nilai Solidaritas. Adapun proses penanaman nilai pendidikan agama Islam di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim melalui 3 (tiga) tahap, yaitu (1) Proses Transformasi Nilai, berada pada kegiatan *ta'lim* dan pelatihan dengan menggunakan metode pemotivasiyan, (2) Proses Transaksi Nilai, yang dimanifestasikan oleh Umaruddin dengan mengajar jama'ah melalui komunikasi verbal dan pembiasaan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, (3) Proses Transinternalisasi, yang dikembangkan oleh Umaruddin dalam mendidik para jama'ah dengan melibatkan sikap mental dan kepribadian agar menjadi teladan sehingga sikap dan perilakunya tidak boleh bertentangan dengan apa yang diajarkan kepada para jama'ah.

Kata Kunci : Internalisasi, Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural, dalam tahlilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS DZIKIR DO'A DAN TA'LIM HAYATAN THOYYIBAH

A. Sejarah Berdiri	27
B. Struktur Pengurus	30
C. Jenis Kegiatan	32
D. Tujuan Majelis	39
E. Profil Umaruddin Masdar	41

BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS DZIKIR DO'A DAN TA'LIM HAYATAN THOYYIBAH

A. Tinjauan Tentang Tahlilan	46
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	94
Lampiran II	: Catatan Lapangan	98
Lampiran III	: Foto Dokumentasi	116
Lampiran IV	: Panduan Do'a Tahlil Majelis	117
Lampiran V	: Surat Bukti Penelitian	119
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing	120
Lampiran VII	: Surat Pengajuan Tema	121
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian	122
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	123
Lampiran X	: Sertifikat Magang II	124
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III	125
Lampiran XII	: Bukti Seminar Proposal	126
Lampiran XIII	: Berita Acara Seminar Proposal	127
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT	128
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL	129
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL	130
Lampiran XVII	: Sertifikat KKN	131
Lampiran XVIII	: Sertifikat SOSPEM	132
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK	133
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ	134
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu, negeri ini selalu majemuk dan kemajemukan tersebut telah menjadi landasan berkehidupan dan berkebangsaan yang membuat bangsa ini menjadi bangsa yang besar dengan berdiri di atas segala perbedaan baik dalam hal agama, suku, ras dan budaya.³

Keragaman ini di satu sisi dapat menjadi potensi besar bagi kemajuan bangsa. Namun di sisi lain, keragamaan ini justru akan menjadi bencana besar apabila tidak dikelola dengan baik. Dikatakan sebagai bencana karena apabila tidak dikelola dan ditangani dengan baik, keberagaman akan mendorong timbulnya persaingan dan pertentangan sosial.

Indonesia sebagai negara yang memiliki moto *Bhinneka Tunggal Ika*, harus diakui belum sanggup membina dan mengarahkan perbedaan secara tepat guna membangun kekuatan atau potensi dalam melaksanakan pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini terlihat dari perbedaan yang justru membuka peluang timbulnya gesekan dalam beragam ranah, terutama dalam ranah agama yang merupakan isu paling sensitif di negeri ini. Kasus bom yang melanda bangsa ini, seperti bom bali I dan bom bali II. Kemudian di sepanjang tahun 2017, Satara Institute merilis laporan bahwa terdapat 155 pelanggaran kebebasan beragama yang terjadi di 29 provinsi di

³ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. xii.

Indonesia. Bahkan yang paling hangat, pelanggaran juga terjadi di awal tahun 2018, diantaranya adalah pembubaran kegiatan bakti sosial Gereja Katolik St. Paulus Pringplayan, Bantul, Yogyakarta, Pengusiran seorang biksu di Tangerang, Banten, dan penyerangan di Gereja Katolik St. Lidwina, Trihanggo, Sleman.⁴

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia belum mampu menjadi pionir dalam mewujudkan kedamaian dan keberagamaan terutama melalui jalur pendidikan. Hingga sekarang pendidikan agama yang diajarkan pada sekolah atau pendidikan Islam formal kebanyakan masih berpegang pada pendidikan yang belum mengakui adanya keragaman dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status yang sama. Di sini memang ada kesenjangan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan agama yang jauh dan menutup diri dari informasi pemahaman agama yang lebih terbuka.⁵

Tentunya masalah ini bukan berasal dari agama itu sendiri, namun karena masih banyak orang yang mengedepankan pola pikir emosional-ekslusifitas sehingga selalu memandang negatif setiap perbedaan. Ditambah kurangnya internalisasi (penghayatan) terhadap ajaran agamanya yang terdapat prinsip toleransi dan keterbukaan. Tentunya ini menjadi ironi, karena hal tersebut membuka peluang untuk melahirkan banyaknya permusuhan, dan

⁴ Putranegara Batubara-Okezone, “Marak Kasus Intoleransi Beragama, Diduga karena Terpapar Pemikiran Radikal”, <http://news.okezone.com/read/2018/03/28/337/1878820/marak-kasus-intoleransi-beragama-diduga-karena-terpapar-pemikiran-radikal.html>, 29 Maret 2018.

⁵ Sangkot Sirait, *Iman di Tengah Dinamika Budaya ; Ekspresi, Misi dan Fungsi Agama di Tengah Pluralitas*, (Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 186.

persaingan yang tidak sehat. Akibatnya, kehidupan damai yang harmonis akan sangat mahal diwujudkan.⁶

Melihat perdamaian itu sendiri tak bisa dilepaskan dari latar belakang Islam. Islam berakar dari kata *salam* yang berarti perdamaian. Maka Islam adalah perdamaian itu sendiri. Dalam kacamata sejarah pun, Islam berkembang di Nusantara melalui perjalanan yang sangat panjang. Kedatangan Islam yang mendapat perlawanan terjadi di saat Nusantara masih didominasi agama Hindu diabadikan dalam *Serat Darmogandul*, yang menganggap Islamisasi sebagai penyimpangan sejarah karena dikatakan sebuah penghinaan budaya. Maka konflik sosial pun tidak terhindarkan. Proses Islamisasi pun masuk dalam tahap dialog yang diceritakan dalam *Serat Cabolek*. Dari sini para santri melalui pesantrennya melanjutkan proses “santrinisasi” dengan cara “mengislamkan” budaya.⁷

Islam sebagai agama yang mempunyai misi “*Rahmatan lil al-‘alamin*”, mempunyai tingkat apresiasi yang tinggi terhadap “tradisi” masyarakat, selama tradisi itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama ajaran Islam. Bahkan sejak awal Islam di Nusantara, banyak sekali tradisi-tradisi yang dibiarkan berlanjut akan tetapi *spirit* (jiwa dan semangatnya) dirubah/disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Ini yang oleh ahli

⁶ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural...*, hal. xii.

⁷ Taufik Abdullah, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3PS, 1989), hal. 92.

antropologi budaya disebut sebagai “Islamisasi Tradisi” atau “Islamisasi Budaya”.⁸

Model Islamisasi Budaya ini kemudian sangat terkenal ditradisikan oleh Wali Songo (sembilan pejuang Islam di tanah Jawa). Dari latar belakang inilah, Wali Songo tergugah menyampaikan ajaran Islam melalui kultur dan budaya masyarakat. Salah satunya melalui adat tahlilan. Secara maknawi, tahlilan adalah dzikir berjama’ah dengan membaca sebagian ayat atau surat Al-Qur’ān, sholawat, istighfar, tasbih, dan kemudian ditutup dengan mauidhoh hasanah dan do’ā, dimana dalam do’ā tersebut ada kalimat khusus untuk menghadiah-kan atau mengirimkan pahala amaliah, dzikir itu kepada orang yang sudah wafat, dan kemudian diakhiri dengan makan bersama, dan biasanya jama’ah pulang membawa berkat.⁹

Majelis Dzikir Do’ā Dan Ta’lim Hayatan Thoyyibah yang berpusat di Masjid Nurul Huda Ngoto adalah majelis yang menggiatkan tahlilan sebagai media pendidikan tradisional di tengah arus modernisasi. Menurut informasi dari Kepala Padukuhan Ngoto, desa yang berada di Kecamatan Sewon ini sangat terkenal dalam sektor industri skala kecil, hingga indutsri skala besar.¹⁰ Sektor industri tahu, tempe dan kuliner banyak dijumpai di desa ini. Sedangkan dari sektor pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, masyarakat Ngoto tidak hanya bergantung kepada lembaga pendidikan formal

⁸ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jama’ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 210.

⁹ Umaruddin Masdar, *Panduan Imam Tahlil : Hujjah & Fadhillah*, (Yogyakarta: Majelis Dzikir Do’ā Dan Ta’lim Hayatan Thoyyibah), hal. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno Aji (Ketua Padukuhan Ngoto) pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.

saja, tetapi juga bergantung kepada pada lingkup pendidikan non formal.¹¹

Hal ini terlihat dari tokoh-tokoh agama Islam di daerah Ngoto yang memberikan asupan pendidikan agama Islam melalui tradisi dan budaya lokal. Budaya yang dilaksanakan oleh tokoh agama Islam di Ngoto sebagai media pendidikan masyarakat yaitu dengan tahlilan.

Dewasa ini, kegiatan tahlilan yang dirutinkan oleh Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah menjadi “jembatan” sosial umat muslim dengan umat non muslim di daerah tersebut. Kegiatan tahlilan yang sejatinya adalah kegiatan umat Islam itu sendiri, justru menjadi ajang silaturrahmi kepada non muslim dan dijadikan media dakwah oleh tokoh agama/kiai setempat. Setiap ada seorang muslim meninggal dunia, maka banyak orang non muslim menyampaikan bela sungkawa dan ikut berdo'a bersama peserta tahlil yang mayoritas beragama Islam. Bahkan ketika ada warga non muslim yang meninggal dunia, umat muslim di daerah tersebut diminta oleh keluarga/kerabat dekat untuk mengadakan acara tahlilan untuk mendo'akan non muslim tersebut.

Meskipun dalam ajaran Islam milarang mendo'akan non muslim, namun Umaruddin Masdar selaku pangasuh majelis, mempunyai strategi jitu. Tahlilan untuk non muslim tidak dilarang, hanya diganti do'anya saja agar keluarga yang ditinggalkan memperoleh hidayah dan memeluk Islam. Sehingga ikatan dan hubungan kedua agama yang berbeda ini tetap terjaga. Tentu hal ini merupakan sebuah fenomena yang luar biasa di tengah krisis

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukedi (Bendara Masjid Nurul Huda) pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 20.00 WIB

keberagamaan yang meruncing kepada eksklusifisme dan konflik antar agama.¹²

Tahlilan muncul sebagai salah satu solusi cerdas dalam merubah kebiasaan negatif masyarakat dan sarana dakwah tanpa menimbulkan konflik dan pertumpahan darah. Para Wali Songo sebagai figur ulama sanggup menangkap dan mengimplementasikan teladan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan Islam di daerah yang memiliki kemajemukan budaya dan tradisi.

Terdapat beberapa keunikan dari majelis asuhan Umaruddin Masdar ini sehingga menarik diteliti, diantaranya (1) Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah menjadikan tahlilan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang heterogen (2) Ditemui beberapa penyandang difabelitas mengikuti kegiatan rutinan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah (3) Ketika majelis ini mengadakan wisata ziarah di makam kiai-kiai besar selalu diikuti oleh warga non muslim (4) Umaruddin Masdar sering mengajak para jama'ah majelis untuk melakukan kunjungan di tempat ibadah agama lain, seperti berdo'a bersama di Gereja St. Lidwina, Trihanggo, Sleman, Yogyakarta setelah kasus pengeboman di gereja tersebut, tepat di hari Valentine atau hari kasih sayang,

14 Februari 2018.

¹² Hasil observasi pra penelitian pada acara Pelatihan dan Pemantapan Imam Tahlil se-Daerah Istimewa Yogyakarta di Masjid Nurul Huda Ngoto, Sewon, Bantul, pada tanggal 10 Desember 2017, pukul 09.00 WIB.

Latar belakang masalah ini mendeskripsikan bagaimana pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang harus dibangun di masyarakat yang memiliki keberagaman dalam hal agama, suku, ras dan budaya.

Sehubungan dengan itu, penulis memutuskan untuk meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam tradisi tahlilan, dan memilih Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lîm Hayatan Thoyyibah sebagai tempat penelitian. Sehingga, penulis merumuskan judul penelitian "*INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (Studi dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lîm Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta).*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang terdapat dalam kegiatan tahlilan?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lîm Hayatan Thoyyibah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang terdapat dalam kegiatan tahlilan.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu tentang konsep multikultural dalam kegiatan keagamaan masyarakat.
- 2) Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang berkembang di masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi tokoh masyarakat maupun pendidik atau guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam upaya mewujudkan idealitas pendidikan yang dibangun di atas landasan multikultural untuk menghasilkan peserta didik yang memandang manusia dalam kerangka kemanusiaan. Sehingga di dalam pendidikan akan memberikan nuansa saling menghormati, toleransi, saling menyayangi, dan menjadikan relasi antar sesama sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dikembangkan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Witarko, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jama’ah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di dalam forum Jama’ah Maiyah dan aktualisasinya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Nilai-nilai pendidikan multikultural toleransi, kesetaraan, demokrasi, dan keadilan itu ada dan berkembang di tengah-tengah jama’ah Maiyah, khususnya dalam forum Mocopat Syafaat. b) Nilai-nilai pendidikan multikultural toleransi, kesetaraan, demokrasi, dan keadilan itu teraktualisasi dengan cukup baik dalam forum Mocopat Syafaat.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hefni Zain, yang dimuat dalam jurnal FENOMENA, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014, dengan judul “Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural (Studi pada

¹³ Witarko, “Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jama’ah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pondok Pesantren Al-Qodiri dan Al-Ghazali Jember).” Hasil penelitian diantaranya adalah : Langkah-langkah pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis multikultural terbagi dalam dua pendekatan. Pertama, pendekatan kuantitatif meliputi: (a) memperbanyak referensi/bahan bacaan tentang pengembangan pendidikan Islam multikultural; (b) memperbanyak kegiatan sosialisasi mengenai konsep dan urgensi pendidikan Islam berbasis multikultural, baik secara lisan maupun tertulis, melalui pemasangan spanduk, brosur, poster, baliho dengan menggunakan bahasa yang simpatik; (c) membuat forum-forum/kelompok yang *concern* terhadap pengembangan multikulturalisme; (d) melaksanakan penyuluhan yang terprogram, seminar, dan semacamnya yang sasarannya tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga masyarakat umum. Kedua, pendekatan kualitatif meliputi: (a) mempertajam nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum, (b) meningkatkan pemahaman para *asatidz* terhadap materi multikulturalisme melalui diklat, workshop, seminar, dsb, (c) memperluas akses bacaan serta kreatifitas untuk menulis tentang pendidikan multikultural, (d) Tour ke tempat-tempat ibadah agama lain, tempat-tempat bersejarah atau lainnya, yang hakikatnya terdapat nilai-nilai multikulturalisme (e) Mengembangkan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai moral serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.¹⁴

¹⁴ Hefni Zain, “Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural (Studi pada Pondok Pesantren Al-Qodiri dan Al-Ghazali Jember)”. *FENOMENA*, Vol. 13, No. 2 (Oktober 2014).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sangkot Sirait, yang dimuat di dalam *Journal Of Indonesian Islam*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2016, berjudul *Religious Attitudes Of Theological Tradisionalist In The Modern Muslim Community : Study on Tahlilan in Kotagede*. Penelitian ini mencoba mengkaji perilaku keagamaan masyarakat modernis di Yogyakarta, terutama yang berkaitan dengan motif dan fungsi partisipasi masyarakat modern dalam tahlilan. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis Emil Durkheim, yaitu solidaritas sosial dan fungsionalisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tahlilan tetap ada di kalangan masyarakat muslim modernis di Kotagede karena tiga faktor, yaitu : Pertama, karena nilai-nilai toleransi dan sikap akomodatif yang di pegang. Kedua, aspek budaya diwariskan dari generasi ke generasi. Ketiga, adalah kebutuhan sosial. Ketiga aspek ini dapat digabungkan dalam setiap individu, dan terkadang hanya sebagian saja, tergantung pada sistem nilai yang diadopsi oleh masing-masing individu. Lebih jauh lagi, tahlilan sebagai tradisi yang mempertahankan peran dan status sosial juga menjadi faktor lain bahwa tradisi ini dapat tetap hidup dan dilestarikan hingga sekarang.¹⁵

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis temukan, penulis melihat kesamaan skripsi milik Witarko yang membahas nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sosial masyarakat. Namun secara khusus, penelitian hanya sebatas mengungkap nilai-nilai yang ada saja tanpa lebih jauh membahas

¹⁵ Sangkot Sirait, “Religious Attitudes Of Theological Tradisionalist In The Modern Muslim Community : Study on Tahlilan in Kotagede”. *Journal Of Indonesian Islam*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2016).

proses penanaman nilai tersebut. Kemudian dari jurnal milik Hefni Zain, kegiatan pengembangan pendidikan Islam berbasis multikultural yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Qodiri dan Al-Ghazali Jember belum melibatkan tradisi masyarakat seperti tahlilan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian dari jurnal internasional milik Sangkot Sirait, penelitian fokus dengan motif dan fungsi partisipasi masyarakat Islam modern dalam tahlilan, tidak membahas partisipasi atau keterlibatan dari masyarakat non muslim. Sehingga penelitian ini berupaya memperkaya kajian mengenai pendidikan multikultural, baik dalam memperkaya kajian-kajian yang sudah dilakukan guna semakin memperkuat basis teorinya maupun praktisnya sesuai dengan konteks sosial budaya maupun pandangan yang melingkupinya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Pendidikan agama Islam berbasis multikultural, memiliki makna “penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama yang mempertimbangkan segala bentuk keragaman dan perbedaan kultur, baik secara vertikal, dan horizontal.” Hal ini mengingatkan pola pemahaman agama yang sesuai dengan keadaan masa kini dalam memahami dan melaksanakan ajarannya.¹⁶

¹⁶ Balai Litbang Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009), hal. 60.

Perspektif multikulturalisme yang menjadi basis pendidikan agama Islam ini, memiliki ciri-ciri seperti : bersifat terbuka (inklusif); merupakan teori atas nama kelompok yang lemah; tidak bebas nilai; disusun untuk pihak yang lemah ketika bekerja di dunia sosial hingga mampu merubah struktur sosial; menyadari keterbatasannya.¹⁷

Pendidikan agama Islam berbasis multikultural menjadi penting dikembangkan, karena selain terdapat landasan preskriptif dan landasan empiris yang kokoh, juga relevan, baik dengan ajaran Islam maupun dengan entitas keberadaan masyarakat Indonesia yang heterogen dan multikultural. Pengembangan pendidikan berbasis multikultural diyakini dapat menjadi salah satu pilar penyangga bagi kerukunan umat yang beraneka ragam sehingga tidak saja berfungsi sebagai fondasi integritas bangsa yang kokoh tetapi juga menjadi fondasi pengayom keberagaman yang hakiki.¹⁸

Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural memiliki fungsi antara lain :

Pertama, demokrasi dalam mengakomodir aspirasi, kebutuhan akan kepentingan semua golongan masyarakat yang plural, terutama yang terkait dengan masalah keagamaan, sehingga polarisasi pro-kontra terhadap pendidikan agama dapat diatasi. Bahkan diharapkan pendidikan agama di Indonesia menjadi jembatan bagi keragamaan

¹⁷ Sangkot Sirait, *Iman di Tengah Dinamika Budaya...*, hal. 161.

¹⁸ Hefni Zain, *Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural...*, hal. 211.

etnik, tradisi, dan bahasa dalam membendung benturan era global multikultural serta pluralisme agama dan budaya.

Kedua, menepis agamaisasi yang kaku, formalistik, dan ekslusivistik pada pendidikan nasional, karena dengan pendekatan multikultural akan mengarahkan pada keterbukaan interpretasi dan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan agama.

Ketiga, menepis tuduhan Islamisasi perundang-undangan pendidikan nasional, atau pemihakan pemerintah terhadap kaum muslimin. Upaya ini semata-mata memberikan *public service* pendidikan sesuai dengan hak-hak peserta didik, tanpa membedakan agama apapun.¹⁹

Multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam mengarahkan orientasi kurikulum pendidikan agama pada kebersamaan, toleransi, inklusivitas berfikir, dengan saling menghormati atas kebebasan beragama. Artinya masing-masing peserta didik merasa aman dan tenang dengan agama yang diyakini, tanpa adanya gangguan yang berarti dari kebijakan penyelenggarakan pendidikan agama.²⁰

- b. Nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dalam Tahlilan
 - 1) Nilai Kerukunan

Kata rukun secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian, dalam bahasa

¹⁹ Balai Litbang Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme...*, hal. 60.

²⁰ *Ibid.*

Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehati, tidak berselisih. Kerukunan berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak-berselisihan (*harmony, concordance*).²¹

Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati, dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Sebagai kondisi maupun proses pengembangan pola-pola interaksi sosial, kerukunan memiliki fungsi penting bagi penguatan dan pemeliharaan struktur sosial suatu masyarakat. Selain itu, kerukunan dapat mereduksi konflik di samping secara fungsional struktural berfungsi membangun keseimbangan masyarakat (*social equilibrium*).²²

Kerukunan, dengan demikian, berfungsi mengontrol, memelihara, menguatkan, membangun “ikatan sosial” struktur masyarakat. Kerukunan mengontrol unsur untuk saling mengikat dan memelihara keutuhan bersama agar tetap eksis dan *survived*.

Dalam konteks hidup beragama, kerukunan adalah pola hubungan antar berbagai kelompok umat beragama yang rukun, saling

²¹ M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi Dalam Masyarakat Multikultural*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hal. 7.

²² *Ibid.*, hal. 8.

menghormati, saling menghargai dan damai, tidak bertengkar dan semua persoalan bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya.²³

2) Nilai Demokrasi

Demokrasi dalam pengertian klasik setidak-tidaknya diartikan adalah “pemerintahan rakyat” (dari kata *demos*, yang berarti rakyat; dan *kratia* yang berarti pemerintahan). Dalam pemikiran Yunani kuno, mula-mula demokrasi berarti bentuk politik dimana rakyat sendiri memiliki dan menjalankan seluruh kekuasaan politik. Selanjutnya dalam pemikiran modern, demokrasi menjadi ide filosofis tentang kedaulatan rakyat.²⁴

Sistem demokrasi bertumpu pada tiga hal, yaitu persamaan, kebebasan, dan partisipasi. Islam sepenuhnya menerima ketiga konsep tersebut berdasarkan firman-Nya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارُفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْلَمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ (سورة الحجرات : ١٣)

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Maha teliti.”(Q.S Al-Hujuraat : 13)²⁵

²³ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: CV Prasasti, 2009), hal. 6.

²⁴ Bahtiar Effendy, dkk, *Agama dan Demokratisasi : Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hal. 19.

²⁵ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata...*, hal. 517.

Ayat ini merupakan ajaran tentang persamaan manusia di sisi hukum dan Tuhannya. Karenanya, kedudukan seseorang bukanlah ditentukan oleh konsep heridas (ascribed status) tetapi bergantung pada pretasinya (achieved status).²⁶

3) Nilai Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare*, yang berarti “menanggung atau menahan”. Toleransi sekilas berarti, suatu pilihan sikap untuk menanggung atau menahan kepercayaan atau praktek-praktek yang ada dalam masyarakat yang bagi seseorang yang lain dianggap salah.²⁷

Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin untuk *kerasan*, bersama orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun terdapat konflik dengan pemahaman masing-masing individu tentang apa yang baik dan jalan hidup yang layak.²⁸

Faham toleran dipahami sebagai tindakan membolehkan/membiarakan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, asal-usul dan latar belakang mereka selalu bermakna menolak membicarakan pada orang lain apa yang harus dilakukan dan bukan keinginan untuk mempengaruhi mereka untuk mengikuti ide kita demi kemajuan tertentu.²⁹

²⁶ M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama...*, hal. 183.

²⁷ Kelly James Clarks, *Anak-Anak Abraham : Kebebasan dan Toleransi di Abad Konflik*, terj. Indro Suprobo dan Listia, (Yogyakarta, PT Kanisius, 2014), hal. 16.

²⁸ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 79.

²⁹ *Ibid.*

Menurut Abd. Rachman Assegaf, nilai toleransi diartikan sama dengan nilai *tasamuh*, artinya menerima kebebasan beragama dan berkespresi serta menghormati perbedaan dan keagamaan dalam agama, budaya, dan etnis.³⁰ Toleransi dapat dimaknai pula rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragamaan sosial budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmonis dalam perbedaan yang membuat perbedaan menjadi mungkin.³¹

4) Nilai Solidaritas

Konsep solidaritas merupakan kepedulian secara bersama kelompok yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional.³²

Prinsip solidaritas sosial adalah saling tolong menolong, bekerjasama, saling membagi hasil panen, menyokong proyek desa secara keuangan dan tenaga kerja dan lainnya. Lebih lanjut, solidaritas sosial adalah kekuatan persatuan internal suatu kelompok.

Menurut Sangkot Sirait, tahlilan juga bisa menciptakan solidaritas :

³⁰ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 314.

³¹ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 4.

³² Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 9.

Actually, the meaning of tahlilan can be seen from both the religious and sosio-cultural aspects. Socially tahlilan has a special meaning. It is the process of silaturrahmi or keeping in touch with each other. It aims to strengthen the bond among neighbors as well as to create brotherhood among members of society.³³

Artinya : “Sebenarnya, makna dari kegiatan tahlilan bisa dilihat dari aspek religius dan aspek sosio-kultural. Dalam konteks sosial, kegiatan tahlilan mempunyai makna yang spesial. Kegiatan tahlilan adalah sebuah proses silaturrahmi atau sebuah kegiatan yang berguna untuk mempertemukan masyarakat satu sama lain. Kegiatan ini mempunyai maksud untuk memperkuat hubungan bertetangga sebagaimana membentuk ikatan persaudaraan di tengah-tengah masyarakat.”

Salah satu sumber solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu kepada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Dalam masyarakat Jawa, banyak sekali bentuk aktivitas gotong royong, antara lain : (a) sambatan atau *soyo*, yaitu meminta tolong untuk mengerjakan sesuatu, (b) gugur gunung, yaitu bekerjasama dalam mengerjakan fasilitas desa, jalan, sungai, dan lain-lain, (c) *rewang* yaitu membantu bekerjasama dalam hajatan, (d) tahlilan, yaitu membaca do'a bersama dalam peringatan kematian dan lain-lain.³⁴

2. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

³³ Sangkot Sirait, *Religious Attitudes...*, hal. 237.

³⁴ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat...*, hal. 9.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Menurut kaidah bahasa Indonesia akhiran-*isasi* berarti proses. Selanjutnya internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.³⁵

Internalisasi juga bisa diartikan sebagai penggabungan atau penyatuhan sikap sebagai penggabungan atau penyatuhan sikap, standard tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.³⁶

Sedangkan nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁷ Kata nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia ataupun kelompok masyarakat.³⁸

Lebih lanjut nilai dalam konteks bermasyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.³⁹

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Namun demikian nilai-nilai terletak kepada subjek pemberi nilai, tetapi dalam

³⁵ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336.

³⁶ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 256.

³⁷ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 1074.

³⁸ *Ibid.*, hal. 230.

³⁹ M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pusaka Satya, 2001), hal. 23.

sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu itu bernilai.⁴⁰

Jadi internalisasi nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai berupa sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya untuk menentukan tingkah laku yang diinginkan.

b. Proses Tahapan Internalisasi Nilai

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

2) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun

⁴⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61-62.

juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁴¹

3. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Internalisasi nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, cinta, tolong-menolong, toleransi, tenggang rasa, menghormati, agar nilai-nilai tersebut dihayati dan menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia.

Dalam proses internalisasi pendidikan agama berbasis multikultural, orientasi dan metodologi pendidikan agama Islam harus dirubah, tidak hanya berisi nilai-nilai transendental hubungan makhluk dengan Sang Pencipta. Pendidikan agama juga harus memaparkan realitas sosial untuk memecahkan persoalan perbedaan dan keragaman yang belum selesai.⁴²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat dari sisi pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dan apa yang dialami oleh subjek penelitian.

⁴¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

⁴² Balai Litbang Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme...*, hal. 170.

Sedangkan dari sisi analisis, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴³

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada di dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah. Sedangkan fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sekaligus mengelaborasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang ada di dalam kegiatan tahlilan dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tujuan utama observasi adalah agar peneliti dapat melakukan eksplorasi dan menjaring perilaku manusia sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan sebenarnya.⁴⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, khususnya observasi partisipatif. Karena peneliti terlibat dengan kegiatan dari objek penelitian dan sambil melakukan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 399.

⁴⁴ Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 105.

pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pengasuh bisa juga perwakilan dari Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah berkaitan dengan perannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada sejumlah anggota dan jama'ah untuk memperkaya informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶ Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁴⁶ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 222.

pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan, berupa foto, video, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun diambil oleh orang lain.⁴⁷

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan dengan metode berpikir induktif, yaitu suatu cara mengambil keputusan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Proses analisis data pada dasarnya meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 225.

Sehingga dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

c. Penarikan kesimpulan, adalah memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab pembahasan disertai bagian awal dan akhir sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Majelis Dzikir, Ta'lim Dan Do'a Hayatan Thoyyibah yang meliputi sejarah singkat dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan pengurus dan personalia, serta biografi Umaruddin Masdar sang pendiri majelis.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahaan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan.

⁴⁸ *Ibid.*

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada deskripsi analisis penulis tentang Internalisasi Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan tahlilan yang diadakan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta yang menjadi penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tahlilan sebagai kegiatan keagamaan sosial masyarakat yang dirutinkan oleh Umaruddin dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural, diantaranya adalah nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai demokrasi, dan nilai solidaritas. Semua nilai tersebut teraktualisasi dalam perilaku para jama'ah rutinan ketika mengikuti kegiatan rutinan maupun diluar majelis.
2. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural, Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim sudah melalui 3 (tiga) tahapan proses internalisasi, yaitu (1) Tahap Transformasi Nilai, yang dimulai dalam kegiatan *ta'lim*. Kegiatan *ta'lim* menggunakan metode pemotivasiyan berbentuk *mauizah* (ceramah/nasehat). Pada tahap ini penanaman nilai dilakukan Umaruddin melalui komunikasi verbal. (2) Tahap Transaksi Nilai, yang dimulai dengan penggunaan metode pembiasaan oleh Umaruddin, sehingga pendidik menanamkan nilai-nilai

pendidikan agama Islam tidak hanya melalui komunikasi verbal saja, namun juga dengan menanamkan nilai-nilai yang diajarkan melalui perilaku ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. (3) Tahap Transinternalisasi, yang dipraktikan oleh Umaruddin menggunakan metode peneladanan, sehingga dalam proses internalisasi, pendidik harus menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan terutama diluar kegiatan majelis. Jadi pada tahap ini, kepribadian berperan aktif agar proses internalisasi berjalan baik.

B. Saran–Saran

Berdasar hasil obervasi, pengamatan, dan wawancara yang dilakukan pada penelitian, Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah sudah mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan.

Namun dalam beberapa hal tentunya ada yang perlu dibenahi lagi agar Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah bisa berjalan lebih maksimal. Beberapa saran dari penulis kepada pihak–pihak yang terkait :

1. Hendaknya majelis ini mulai menyusun kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan rutinan. Karena kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, serta kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri, karena peran kurikulum sangat penting maka, menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

2. Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah adalah sebuah majelis biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberi tahu kepada lembaga pemerintahan setempat. Sehingga akan lebih baik apabila majelis ini mulai dibentuk yayasan yang terdaftar dan memiliki akta notaris.
3. Jama'ah Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah di dominasi oleh para lansia. Anak-anak muda sebagai calon generasi penerus kurang mendapat perhatian di majelis ini. Hendaknya majelis ini juga mulai berimprovisasi, terutama menggunakan media sosial, agar bisa menyasar di kalangan anak-anak muda.
4. Akan lebih baik apabila Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah mengadakan kegiatan sosialisasi toleransi dan kerukunan antar umat beragama dan mengundang tokoh-tokoh pemuka antar agama untuk berdialog dan menjalin kerjasama menanggulangi paham-paham radikal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mebimbing dan menuntu hambanya, khususnya kepada penulis. Dengan izin dan ridhonya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa terkendala apapun. Namun penulis mengakui, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan kekurangan di berbagai hal.

Untuk itu penulis sangat terbuka terhadap kritik maupun saran yang bersifat membangun dan memperbaiki tulisan ini sehingga kedepan kedepan penulis sanggup membuat karya yang lebih baik lagi.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya, bagi Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah dan khususnya untuk penulis sendiri, dan semoga skripsi ini bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata : Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosda karya, 2008.
- Bahtiar Effendy, dkk, *Agama dan Demokratisasi : Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius, 2011.
- Balai Litbang Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : PT Saadah Cipta Mandiri, 2009.
- Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Clarks, Kelly J., *Anak-Anak Abraham : Kebebasan dan Toleransi di Abad Konflik*, penerjemah : Indro Suprobo dan Listia, Yogyakarta, PT Kanisius, 2014.
- Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Hefni Zain, "Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural (Studi pada Pondok Pesantren Al-Qodiri dan Al-Ghazali Jember)". *FENOMENA*, Vol. 13, No. 2, 2014.
- Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1999.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pusaka Satya, 2001.

- M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi Dalam Masyarakat Multikultural*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad Danial Royyan, *Sejarah Tahlil*, Kendal: LTN NU Kendal bekerjasama dengan Pustaka Amanah Kendal, 2013.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta : Lantabora Press, 2005.
- Munarsih Sahana, “Majelis Dzikir Gusdurian Lakukan Do'a Bersama di Gereja St. Lidwina”, <https://www.voaindonesia.com/a/majelis-dzikir-gusdurian-lakukan-do'a-bersama-di-gereja-st-lidwina-/4255437.html>. 2018.
- Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nur Hidayat, *Benteng Ahlussunah Wal Jama'ah*, Kediri: Nasyrul 'Ilmi Publishing, 2012.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah Di Indonesia*, Jakarta: CV Prasasti, 2009.
- Putranegara Batubara–Okezone, “Marak Kasus Intoleransi Beragama, Diduga karena Terpapar Pemikiran Radikal”, <http://news.okezone.com/read/2018/03/28/337/1878820/marak-kasus-intoleransi-beragama-diduga-karena-terpapar-pemikiran-radikal.html>. 2018.
- Ristu Hanafi–detikNews, “Majelis Dzikir Gusdurian Berdo'a Untuk Bangsa di Area Gereja Lidwina”, <https://news.detik.com/jawatengah/3867556/majelis-dzikir-gusdurian-berdo'a-untuk-bangsa-di-area-gereja-lidwina.html>. 2018.
- Sangkot Sirait, *Iman di Tengah Dinamika Budaya ; Ekspresi, Misi dan Fungsi Agama di Tengah Pluralitas*, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sangkot Sirait, “Religious Attitudes Of Theological Tradisionalist In The Modern Muslim Community : Study on Tahlilan in Kotagede”. *Journal Of Indonesian Islam*, Vol. 10, No. 2, 2016s.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Taufik Abdullah, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3PS, 1989.

Umaruddin Masdar, *Panduan Imam Tahsil : Hujjah & Fadhillah*, Yogyakarta: Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah, 2017.

Witarko, "Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jama'ah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*, Malang: UMM Press, 2009.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Pengurus Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah

a. Gambaran Umum Majelis

- 1) Bagaimana sejarah dimulai dan berkembangnya Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- 2) Apakah yang melatarbelakangi adanya Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- 3) Apakah keberadaan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah memiliki misi dan tujuan tertentu ?
- 4) Apa saja kegiatan yang diadakan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah?
- 5) Apa saja materi yang diberikan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- 6) Apakah majelis ini menerima jamaah dari berbagai latar belakang atau hanya dari kalangan tertentu saja ?

b. Tahlilan Di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah

- 1) Bagaimana sejarah singkat tradisi Tahlilan ?
- 2) Apa sebenarnya tujuan dari Tahlilan secara umum ?
- 3) Hampir seluruh kegiatan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah selalu memakai Tahlilan, apa urgensi Tahlilan dalam kegiatan majelis ?

c. Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan

- 1) Dari serangkaian prosesi kegiatan tahlilan, apa makna yang terkandung di dalam nya ?
- 2) Apakah ada nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan tahlilan ?
- 3) Bagaimana tindakan anda tentang beberapa kelompok yang melarang tahlilan karena disebut–sebut sebagai tradisi Hindu ?
- 4) Tahlilan kerap di sebut sebagai tradisi NU, bagaimana pendapat anda tentang orang non NU atau bahkan non muslim yang mengikuti tahlilan?

d. Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

- 1) Secara umum apa pengaruh tahlilan terhadap pendidikan agama Islam di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah?
- 2) Apakah kegiatan tahlilan merupakan suatu hal yang penting bagi pembelajaran sosial masyarakat?
- 3) Adakah upaya–upaya untuk membangun sikap dan kesadaran saling menghormati, menghargai, menjaga dan memuliakan antar sesama dalam prosesi tahlilan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- 4) Sepengetahuan anda sendiri dan dari informasi yang anda dapatkan dampak atau perubahan–perubahan seperti apa yang terjadi pada

- jamaah Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah setelah mengikuti tahlilan?
- 5) Apakah kegiatan tahlilan bisa dikatakan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat?
- 6) Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada jama'ah Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?

2. Kepada Jamaah Majelis Dzikir Doa Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah

- a. Apakah pendapat anda terhadap Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- b. Apa yang anda rasakan selama ikut serta dalam kegiatan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ?
- c. Apa pendapat anda tentang kegiatan Tahlilan yang menjadi kegiatan utama di majelis ini ?
- d. Pernahkah anda merasa tidak di hormati, tidak dihargai saat berada dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah ini? Mungkin oleh sesama jamaah atau lainnya ?
- e. Menurut anda, apakah tradisi tahlilan itu penting dilaksanakan agar menjadi salah satu media pembelajaran ajaran agama Islam bagi masyarakat ?

B. Observasi

1. Letak Geografis Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah rutin dilaksanakan.

2. Tata ruang dan perangkat
3. Proses kegiatan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.
4. Keadaan peserta Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

C. Dokumentasi

1. Letak Geografis dan keadaan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah rutin dilaksanakan.
2. Proses kegiatan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.
3. Hal-hal yang berhubungan dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Desember 2017
Jam : 08.00-16.00 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto
Sumber Data : Pelaksanaan Pelatihan dan Pemantapan
Imam Tahilil se-Daerah Istimewa
Yogyakarta

Deskripsi Data :

Pelaksanaan Pelatihan dan Pemantapan Imam Tahilil se-Daerah Istimewa Yogyakarta ini diadakan oleh Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah dan langsung di bawakan oleh Umaruddin Masdar selaku pengasuh majelis. Kegiatan ini menguraikan dasar hukum tahlilan, sejarah tahlilan dan fungsi tahlilan di masyarakat.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peneliti sanggup mengamati dan mengetahui bahwa tahlilan mempunyai kandungan nilai-nilai yang mengajarkan kekompakan, solidaritas dan saling menghargai kepada masyarakat yang heterogen, tanpa memandang latar belakang yang ada termasuk agama.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural, dan nilai-nilai tersebut bisa di tanamkan salah satunya melalui kegiatan sosial keagamaan yang bekembang di masyarakat.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2018

Jam : 17.45-18.45 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Rutinan Malam Rabu

Deskripsi Data :

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan rutinan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah yang diadakan setiap hari Selasa di Masjid Nurul Huda Ngoto.

Melalui observasi, peneliti mengamati bahwa kegiatan dimulai dengan sholat berjama'ah, setelah itu dzikir berjamaah, dilanjutkan dengan do'a berjama'ah dan ditutup dengan kegiatan *ta 'lim*.

Interpretasi :

Melalui observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tahlilan di majelis ini oleh Kiai Umaruddin Masdar di manifestasikan dalam 3 (tiga) kegiatan inti yang akhirnya menjadi penyusun nama majelis, yaitu kegiatan dzikir, do'a dan *ta 'lim*.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2018
Jam : 19.20 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto
Sumber Data : Kiai Umaruddin Masdar

Deskripsi Data :

Informan merupakan penasehat Takmir Masjid Nurul Huda Ngoto sekaligus pengasuh Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan profil Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah, mulai dari sejarah berdiri, struktur pengurus, jenis-jenis kegiatan yang ada di majelis, materi yang diajarkan, serta tujuan dari majelis itu sendiri. Selain itu informan juga menjelaskan singkat tahlilan yang menjadi agenda rutin majelis ini.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait gambaran umum Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah serta kegiatan tahlilan yang rutin diadakan diikuti tidak hanya oleh kalangan tertentu saja sehingga bisa dijadikan sumber data dokumentasi, keadaan jama'ah, dan keadaan masyarakat Ngoto yang mayoritas menjadi jama'ah majelis ini.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018

Jam : 18.00-18.45 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Rutinan Malam Rabu

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini berfokus kepada keadaan jama'ah yang melakukan rutinan yang terdiri dari banyak latar belakang.

Setelah melakukan observasi ini, peneliti melihat jama'ah bebas menggunakan *dress code*, tidak ada jama'ah yang berebut tempat duduk, dan terjadi interaksi tanya jawab ketika kegiatan *ta'lim*.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai kebebasan dan perilaku saling menghargai dari para jama'ah rutinan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018
Jam : 19.00 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto
Sumber Data : Kiai Umaruddin Masdar

Deskripsi Data :

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dari kegiatan rutinan yang diadakan oleh Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

Melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa majelis ini hendak mewujudkan citra agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, sehingga majelis ini tidak hanya berfokus pada pengkajian *matan-matan* kitab saja, namun juga mengajarkan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa majelis ini juga mengutamakan pembelajaran akhlak kepada sesama manusia, dan menghindari hal-hal yang bersifat frontal.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Jam : 19.15 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto
Sumber Data : Bapak Sarjio

Deskripsi Data :

Informan merupakan warga Muhammadiyah yang mengikuti rutinan majelis setiap malam Rabu dan berasal dari Bambanglipuro.

Berdasarkan wawancara, informan menjelaskan bahwa motivasi mengikuti majelis ini adalah karena majelis ini tidak diperuntukan untuk kalangan tertentu saja. Semua kalangan dipersilahkan untuk mengikuti dan dianggap sebagai saudara. Perlakuan para jama'ah juga tidak ada diskriminasi.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa majelis ini tidak memiliki aturan khusus dalam latar belakang jama'ah. Semua dianggap sama, semua dianggap saudara.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto
Sumber Data : Kiai Umaruddin Masdar

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilakukan peneliti kali ini untuk mengetahui materi kajian yang diajarkan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah, yaitu kitab fadhillah tahlil *as-Safar al-Mufid fil kalam ala kalimat at-Tauhid*, *Safintun Najah* dan beberapa kitab lain tanpa menggunakan kurikulum. Semua diajarkan dalam sesi *ta'lim* dengan strategi *ngemong* (mengikuti karakteristik jama'ah).

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa majelis ini belum mempunyai kurikulum dan Kiai Umaruddin mengedepankan pendekatan multikultural dalam kegiatan rutinan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Halaman Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Pembukaan Warung Soto “Laris Barokah”

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pemberian *berkatan* tahlilan kepada para jama’ah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa salah satu anggota jama’ah menyumbangkan sotonya untuk para jama’ah tahlilan sebagai *berkatan* dalam rangka pembukaan warung soto perdana.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa jama’ah dipersilahkan untuk bebas berpartisipasi dalam setiap rangkaian acara tahlilan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Bapak Sukedi

Deskripsi Data :

Informan adalah bendahara Masjid Nurul Huda Ngoto. Informan adalah pengurus yang ditunjuk untuk mewakili takmir masjid yang sedang keluar sehingga tidak bisa diwawancara.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa sebelum Kiai Umaruddin menjadi pengisi rutinan, kegiatan pengajian berjalan kurang memuaskan, namun ketika sudah menjadi pengisi rutinan, Kiai Umaruddin selaku pengisi rutinan selalu *ngemong*, mengikuti kondisi masyarakat, tidak frontal dalam memberikan hukum suatu perkara terhadap para jama'ahnya sehingga jama'ah puas dan semakin bertambah banyak. Sifat Kiai Umar juga baik kepada non muslim di daerah Ngoto. Terbukti ketika ada penolakan sumbangan *berkat* dari non muslim, Kiai Umaruddin malah mempersilahkan.

Nama Kiai Umaruddin pun terdengar hingga keluar daerah Ngoto, sehingga Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah harus membuka cabang di desa lain.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Kiai Umaruddin menggunakan pendekatan multikultural untuk mengasuh para jama'ah majelis rutinan, maupun yang bukan dari jama'ah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018

Jam : 17.45 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Jama'ah Penyandang Difabelitas

Deskripsi Data :

Observasi kali ini berutujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi para jama'ah, terutama perlakuan pengurus dan jam'ah normal kepada jama'ah yang mempunyai kekurangan fisik.

Melalui observasi tersebut, peneliti melihat beberapa penyandang difabelitas, diantaranya tidak bisa melihat, tidak bisa berbicara dengan jelas, cacat di tangan, serta ada yang mempunyai keterbelakangan mental. Semua jama'ah tersebut bertempat berbaur dengan para jama'ah yang normal. Tidak ada pembatas. Bahkan untung jama'ah yang tidak bisa melihat, dijemput untuk berangkat rutinan dan diantarkan pulang setelah selesai rutinan.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah tidak melihat latar belakang para jama'ahnya.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Saudara Giri Tresno

Deskripsi Data :

Informan merupakan jama'ah rutinan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah yang tidak bisa melihat dan selalu diantar jemput oleh pengurus majelis.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah adalah majelis yang ramah bagi semua kalangan. Kegiatan tahlilan yang dirutinkan di majelis menjadi ajang silaturahmi, bertukar pikiran antar jama'ah. Persaudaraan sangat dijaga, tidak ada diskriminasi, tidak ada yang dibeda-bedakan, semua dirangkul dan sama-sama dihargai. Tidak ada hal yang mengganjal kecuali, pada ketidakjelasan kepada siapa yang menyusun bacaan tahlil ini.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan yang dirutinkan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah menumbuhkan nilai solidaritas diantara para jama'ah.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2018

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Kiai Umaruddin Masdar

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini berfungsi untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam kegiatan tahlilan dan serta cara untuk menanamkan nilai tersebut.

Melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa tahlilan memiliki nilai solidaritas dibuktikan dengan setiap acara tahlilan masyarakat akan saling bahu membahu, bergotong royong, memasak dan lain-lain. Selain itu tahlilan juga memiliki nilai kesetaraan dibuktikan dengan para jama'ah wajib mengikuti *ro'is* (penghulu) tidak memandang siapa *ro'is* nya.

Sedangkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, harus dimulai dari diri sendiri, menjadi pribadi yang baik, memberikan contoh perilaku yang sesuai, baru diajarkan kepada masyarakat lewat kegiatan rutinan agar menjadi tradisi yang tidak hilang.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan memiliki nilai solidaritas dan nilai kesetaraan. Adapun proses internalisasi tahap transformasi pada kegiatan kajian, tahap transaksi pada pemberian contoh perilaku, dan tahap transinternalisasi pada bagian peneladanan agar menjadi contoh bagi masyarakat.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Bapak Sutrisno Aji

Deskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Padukuhan Ngoto dari tahun 2017 dan jama'ah rutinan Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah. Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari seberapa dalam keterlibatan warga non muslim dalam kegiatan tahlilan di majelis.

Dari wawancara yang dilakukan, informan menjelaskan bahwa partisipasi warga non muslim di daerah majelis terlihat ketika ziarah kubur ke makam Kiai besar, seperti KH. Hasyim Asy'ari selalu diikuti oleh para warga non muslim sekitar majelis. Selain itu, ada pula sedekah dari warga non muslim untuk *berkatan* bagi para jama'ah. Tidak ada penolakan dari jama'ah rutinan, bahkan hal ini menjadikan hubungan warga muslim dan non muslim semakin erat.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan yang dirutinkan di Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah menumbuhkan nilai solidaritas, nilai toleransi, dan nilai kerukunan diantara masyarakat.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Maret 2018.

Jam : 13.00 WIB.

Lokasi : Kediaman Bapak Sugeng

Sumber Data : Bapak Sugeng

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini berutujuan untuk mengetahui apa kesan informan sebagai warga non muslim atas kegiatan tahlilan dan sosok Umaruddin di desa Ngoto.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa sebagai warga non muslim, informan pernah di undang dalam tahlilan ketika ada warga muslim yang meninggal di desa Ngoto. Menurut informan, tahlilan dimaknai lebih luas daripada hanya sekedar ritual keagamaan saja. Tahlilan di anggap sebagai acara belasungkawa terhadap sesama. Informan sebagai non muslim mempunyai cara tersendiri untuk mendo'akan jenazah, namun juga mengamini do'a dari warga muslim karena informan menganggap do'a yang dipakai pasti adalah do'a yang baik sehingga tidak ada salahnya untuk diamini.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa warga non muslim yang ikut dalam tahlilan mempunyai pandangan bahwa tahlilan bukan hanya sekedar ritual keagamaan saja namun lebih luas diartikan sebagai wadah untuk berempati kepada warga yang sedang berduka. Sehingga warga non muslim lebih cenderung memaknai tahlilan sebagai ikatan sosial.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2018

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak Sukardi

Sumber Data : Bapak Sukardi

Deskripsi Data :

Informan merupakan warga non muslim yang pernah memberikan sedekah *berkatan* kepada jama'ah Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan menjelaskan bahwa pemberian sumbangan *berkat* dilakukan atas dasar tulus membantu. Tidak ada paksakan, tidak ada rekayasa. Walaupun awalnya ditolak oleh beberapa jama'ah, namun Kiai Umaruddin berhasil menengahi dan memperbolehkan sumbangan *berkatan* tersebut.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tahlilan sanggup menjadi wadah silaturrahmi bagi umat antar beragama. Figur seorang tokoh agama dalam hal ini Kiai Umaruddin menjadi penting dalam menjelaskan prinsip toleransi dan saling menghargai antar sesama.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 15 April 2018.

Jam : 13.15 WIB.

Lokasi : Kediaman Bapak Sukardi

Sumber Data : Bapak Sukardi

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini berutujuan untuk mengetahui apa kesan informan sebagai warga non muslim atas kegiatan tahlilan dan sosok Umaruddin di desa Ngoto.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa sebagai warga non muslim, informan menjalin hubungan baik dengan Umaruddin. Informan juga mengungkapkan bahwa Umaruddin adalah orang Islam pertama yang mengatakan ziarah kubur ke makam orang non muslim mendapatkan pahala. Sehingga informan selalu ikut tahlilan di kuburan kiai/wali ketika Bulan Rajab salah satunya sebagai bentuk untuk mengapresiasi pendapat Umaruddin. Informan juga mengapresiasi Umaruddin sebagai tokoh agama Islam berani berdo'a bersama di Gereja St. Lidwina setelah pengeboman terjadi.

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sikap moderat Umaruddin kepada warga non muslim ternyata menciptakan hubungan yang baik dan menjadikan keduanya (muslim dan non muslim), jauh dari konflik..

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Jam : 19.00-22.00 WIB.

Lokasi : Halaman Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Acara *Akhirussannah*

Deskripsi Data :

Observasi kali ini berutujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi warga muslim dan non muslim yang langsung di contohkan oleh Umaruddin.

Melalui observasi tersebut, peneliti melihat bahwa Umaruddin terlibat langsung dalam persiapan acara dan berinteraksi dengan warga sekitar dengan mencontohkan apa saja yang harus dilakukan dan tidak membeda-bedakan warga yang ikut membantu untuk menyiapkan acara.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dengan sikap yang melibatkan warga sekitar tanpa membeda-bedakan, Umaruddin sudah mengedukasi para jama'ah dengan mencontohkan untuk berbuat baik kepada sesama tanpa melihat latar belakang warga tersebut.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Mei 2018.

Jam : 12.15 WIB.

Lokasi : Masjid Nurul Huda Ngoto

Sumber Data : Bapak Teguh

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini berutujuan untuk mengetahui apa kesan informan sebagai warga muslim yang mengikuti kegiatan rutinan namun hanya mengikuti sesi *ta'lim* tanpa tahlilan.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa beliau adalah salah satu warga muslim yang tidak setuju dengan kegiatan tahlilan, dengan alasan tidak pernah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun ketidaksetujuan tersebut tidak ditunjukkan dengan sikap yang agresif dan hanya disimpan untuk informan sendiri. Informan menyadari bahwa jika menunjukkan ketidaksetujuan secara terang-terangan akan mengganggu keharmonisan hubungan yang ada sehingga dapat menimbulkan konflik yang tidak diinginkan. Untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis, informan hanya menuju Masjid Nurul Huda untuk sholat berjama'ah dan sesekali mengikuti *ta'lim*,

Interpretasi :

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat warga yang tidak setuju dengan tahlilan, namun mampu menempatkan diri di lingkungan masyarakat yang di dominasi oleh jama'ah tahlil. Sikap saling memahami bisa memberikan keharmonisan sehingga walau ada perbedaan pandangan, konflik bisa dihindari.

FOTO DOKUMENTASI



أولى بالصواب من قول هؤلاء الأئمة الذين حكينا
عنهم الإباحة مع ما يucchدهم من أدلة السنة النبوية،
وإن كنت مقلدا سقط الكلام معك والسلام (فيض
الخبير: 178)

DOA TAHIL

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - يَسِّمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ

الرَّجِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدُ الشَّاكِرِينَ

حَمْدُ الْأَعْمَيْنَ حَمْدُ الْأَيْوَافِي نَعْمَهُ وَيَكْافِي مَرْيَدُهُ
يَارِبَّنَا اللَّهُ الْحَمْدُ كَمَا يَتَبَعِي لِحَلَالٍ وَجَهْكَ وَعَطَيْمُ

سَلَطَنَكَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِّلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَيْهِ وَسَلِّمْ وَالْأَوَّلِيَاءِ وَالْمَرْسَلِيَّنَ وَالْأَوَّلِيَاءِ

اللَّهُمَّ تَقْبِلْ وَأَوْصِلْ يَوْمَ مَاقِرْنَاهُ مِنَ الْفُرْقَانِ وَمَا هَلَّنَا
وَمَا سَبَخْنَا وَمَا سَعْفَنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّهُ وَاصْلَهُ وَرَحْمَهُ نَارِيَّهُ وَبَرَكَهُ
شَامِلَهُ تَقْدِيمُهُ وَتَبَدِيَّهُ تَوَابَ ذَلِكَ إِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا

وَشَفِيفِنَا وَقُرْةِ أَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ صَلَّى اللَّهُ

TAHLIL VERSI PENDEK

أولي بالصواب من قول هؤلاء الأئمة الذين حكينا
عنهم الإباحة مع ما يucchدهم من أدلة السنة النبوية،
وإن كنت مقلدا سقط الكلام معك والسلام (فيض
الخبير: 178)

الْمُسَيْنِيُّ عَبْدُ الْمَقْدِيرِ الْجَيْلَانِيُّ، سَيِّدُ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
۳. يَمْ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِيَّنَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِيَّنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَسَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارَبِهَا
وَبَخِرَهَا خُصُوصًا إِلَى أَبَاعِنَا وَأَمَمَانَا وَجَدَانَا

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ جَمِيعِ إِخْرَاجِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ
وَالْعُلَمَاءِ الْعَالَمِينَ وَالْمُصَنَّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
وَالصَّالِحِينَ، خُصُوصًا إِلَى سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ
الْقَادِيرِ الْجَيْلَانِيِّ

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارَبِهَا بَرِّهَا
وَبَحْرِهَا خُصُوصًا إِلَى آبَاءِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجَدَادِنَا وَجَدَاتِنَا
وَمَشَايِخِنَا وَمَشَايِخِ مَشَايِخِنَا وَنَخْصُوصًا خُصُوصًا إِلَى رُؤْحِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَكْرِمْ
نُزُلَهُمْ وَوَسِعْ مَذْلَلَهُمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثُوَّهُمْ، اللَّهُمَّ
اجْعَلْ قَبْرَهُمْ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجِنَانِ وَلَا تَجْعَلْ قَبْرَهُمْ
حُفْرَةً مِنْ حُفَرِ التَّيْرَانِ، اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى
أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ،
رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ



MAJLIS ZIKIR, DOA & TA'LIM
“HAYATAN THOYYIBAH”
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sekretariat : Masjid “Nurul Huda” Ngoto
Alamat : Jl. Imogiri Barat, KM 06 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Telp. 085292119000

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Majlis Zikir Doa & Ta'lim Hayatan Thooyibah menerangkan bahwa :

Nama : Zakka Reynaldi
NIM : 14410191
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 13 Februari s/d 31 Maret 2018 dengan judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (Studi Dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thooyibah)”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 2 Mei 2018

Pengasuh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 349/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

29 Januari 2018

Kepada Yth. :
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Zakka Reynaldi
NIM : 14410191
Jurusan : PAI
Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (Studi dalam Majelis Dzikir Do'a dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

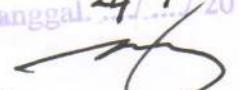
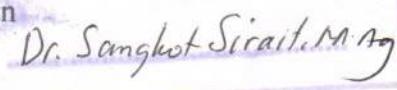
Yogyakarta, 20 Desember 2017

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Kepada Yth:
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZAKKA REYNALDI**
NIM : 14410191
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggall. 24/1/2018

Drs. H. Rotik, M. Ag.
Pembimbing:


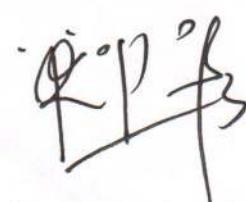
Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Upaya Mengatasi Agresifitas Peserta Didik.
2. Internalisasi Nilai – Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.
3. Integrasi Materi Dampak Negatif LGBT (*Lesbian Gay Bisexual Transgender*) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah / Sekolah.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

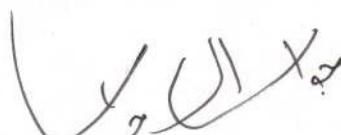
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Menyetujui,
Penasihat Akademik



Sri Purnami, S.Psi
NIP. 19730119 199903 2 001

Pemohon,



Zakka Reynaldi
NIM. 14410191



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1873/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-615/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 13 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (STUDI DALAM MAJELIS DZIKIR DO'A DAN TA'LIM HAYATAN THOYYIBAH NGOTO SEWON BANTUL YOGYAKARTA)" kepada:

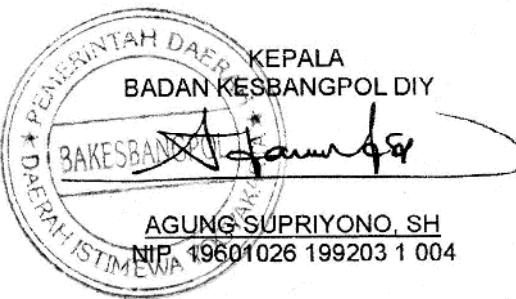
Nama : ZAKKA REYNALDI
NIM : 14410191
No.HP/Identitas : 089698159482/3402160611940007
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lrim Hayatan Thooyibah Ngoto Sewon Bantul
Waktu Penelitian : 19 Februari 2018 s.d 31 Maret 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Zakka Reynaldi
 2. NIM : 14410191
 3. Mulai Pembimbingan : 2 Februari 2018
 4. Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Tahlilan (Studi Dalam Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta)
 5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	2 Februari 2018	I	Revisi Proposal	
2.	12 Februari 2018	II	Revisi Bab I	
3.	20 Februari 2018	III	Pengajuan Bab II	
4.	23 Februari 2018	IV	Revisi Bab II	
5.	18 April 2018	V	Pengajuan Bab III	
6.	23 April 2018	VI	Revisi Bab III	
7.	4 Mei 2018	VII	Pengajuan Bab III	
8.	7 Mei 2018	VIII	Acc Skripsi.	

Yogyakarta, 2 Februari 2018
Pembimbing Skripsi



Sangkot Sirait
NIP. 19801001 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : **ZAKKA REYNALDI**
NIM : **14410191**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Sri Purnami, S.Psi, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

91,45 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

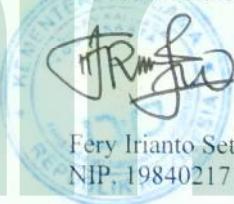
Diberikan kepada:

Nama : ZAKKA REYNALDI
NIM : 14410191
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si dan dinyatakan lulus dengan nilai **98,02 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakka Reynaldi
Nomor Induk : 14410191
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (Studi dalam Majelis Dzikir Do'a dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 1 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 1 Februari 2018
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Zakka Reynaldi
Nomor Induk : 14410191
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN TAHLILAN (Studi dalam Majelis Dzikir Do'a dan Ta'lim Hayatan Thoyyibah Ngoto Sewon Bantul Yogyakarta)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410075	Widya Faridhatul jannah	1.
2.	14410061	Enggar Sari Wening	2.
3.	14410147	Ishnaini Wahyu Cahyaningrum	3.
4.	14410005	Muhammad Aqibullah Mizany	4.
5.	14410078	Muhammad Wahid K	5.
6.			6.
7.	14410082	Majid ulinnurha.	7.
8.	14410170	Mukhlis Hidayatuloh	8.
9.	14410173	Dida Satri Permain	9.
10.	14410196	Muhammad Nur Rizal	10.

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.152.6019/2014

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ZAKKA REYNALDI
NIM : 14410191
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	83.75	B

Memuaskan

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang

TERIMA Yogyakarta, 19 Desember 2014
Kepala PTIPD



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم: Zakka Reynaldi

تاريخ الميلاد: ٦ نوفمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يوليو ٢٠١٨، وحصل على
درجة:

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية والعبارات الكتابية
٣٥	فهم المقرؤ
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكرتا، ١٠ يوليو ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.246/2018

This is to certify that:

Name : **Zakka Reynaldi**
Date of Birth : **November 06, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 29, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	53
Reading Comprehension	48
Total Score	503

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 29, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





172

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1555/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Zakka Reynaldi
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 06 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	14410191
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Sikepan, Mendut
Kecamatan	:	Mungkid
Kabupaten/Kota	:	
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ZAKKA REYNALDI
NIM : 14410191
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



diberikan kepada:

ZAKKA REYNALDI

sebagai
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Mengelihui,

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Presiden
Dewan Ekssekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.AG
NIP. 19600716 199103 1 001

Syaiifudin Ahrom A.
NIM 09250013

OPAK2014
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: 141/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

ZAKKA REYNALDI

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

NILAI

A-

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, M.A.

NIP. 19710315 199803 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama	:	Zakka Reynaldi
Tempat Tanggal Lahir	:	Bantul, 6 November 1994
Nama Ayah	:	Drs. R. Bambang Harinto, S.E
Nama Ibu	:	Hj. Uswatun Khasanah
Alamat Asal	:	Kalipakis, RT 05, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Email	:	zachhrey@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Muhammadiyah Ambarbinangun : 2000-2006
 - b. SMP N 1 Kasihan : 2006-2009
 - c. SMK N 2 Yogyakarta : 2010-2013
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-2018
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Majelis Pembinaan Generasi Penerus Santri Al-Qur'an Angkatan III Desa Tamantiro Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2007-2009.
 - b. Pendidikan Tilawah dan Tahsinul Qur'an Sanad KH. Muammar Zainal Asyikin, Mantrijeron Yogyakarta, tahun 2008-2009.
 - c. Majelis Dzikir Do'a Dan Ta'lim "Hayatan Thoyyibah", Ngoto Sewon Bantul, tahun 2017-sekarang.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengajar TPQ dan Majelis Ta'lim at-Thoyyibah, Kalipakis.
2. Asisten dan Tim 9 Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016-2017.
3. Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Kecamatan Kasihan, 2017-2022.

D. Penghargaan

1. Juara I Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Umum Kecamatan Kasihan 2008.
2. Juara III Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Umum Kabupaten Bantul 2008.

3. Juara I Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Sekolah Umum Se-Kecamatan Kasihan Tahun Pelajaran 2009/2010.
4. Juara III Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) Pelajar Sekolah Umum Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012.

E. Karya

1. *Lentera Al-Qur'an : Modul Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an*, (Tim Penulis), (Yogyakarta : PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016.

